

Makna Peribahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Kata *Padi*

Risma Devi^{1*}, Burhanuddin², Ratna Yulida Ashriany³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: devirisma271@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peribahasa bahasa Indonesia yang mengandung unsur kata *padi* atau menggunakan leksikon *padi* sebagai pembanding pada peribahasa Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang jenis datanya berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka. Metode untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat dan studi kepustakaan. Hasil penelitiannya adalah: *pertama*, terdapat dua puluh peribahasa Indonesia yang mengandung unsur kata *padi*. *Kedua*, seluruh peribahasa yang telah dihimpun, terbagi menjadi tiga kategori peribahasa, yakni satu peribahasa dengan kategori pepatah, delapan peribahasa dengan kategori ibarat atau tamsil, dan sebelas peribahasa dengan kategori perumpamaan. *Ketiga*, seluruh peribahasa dalam penelitian ini tidak hanya terdiri dari leksikon *padi* saja, tetapi leksikon *padi* dibandingkan dengan beberapa unsur lainnya, unsur-unsur tersebut adalah bagian-bagian dari leksikon *padi* padi itu sendiri (sebanyak tujuh peribahasa), benda mati (tiga peribahasa), dan makhluk hidup lainnya (sepuluh peribahasa). *Keempat*, pada kedua puluh peribahasa tersebut kata *padi* memiliki konotasi positif.
Kata-kata kunci: peribahasa, leksikon padi, makna.

ABSTRACT: The study aims to learn Indonesian proverbs that contain the properties of rice or use lexicon as a comparison of the Indonesian proverb. The method used in this study is a qualitative descriptive method whose types of data are words or sentences, not Numbers. The method for collecting data on this study is the writing and writing technique. His research is: first, there are twenty Indonesian proverbs that contain an element of the word rice. Second, the entire proverb that has been assembled divides into three categories of proverbs, one proverb with a proverbial saying, eight proverbs with a sig or a tamsil, and eleven proverbial sayings. Third, the entire proverb in this study consists not only of lexicon rice but also of rice in comparison with some other elements, they are parts of the rice rice itself (as many as seven proverbs), inanimate (three proverbs), and other living creatures (ten proverbs). Fourth, on the twenty of these proverbs the word rice has a positive connotation.

Key words: proverbs, lexicon of rice, meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa. Sebagai alat untuk berkomunikasi bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, pendapat, dan sebagainya. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi manusia. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari seorang individu kepada individu lainnya. Tanpa adanya alat komunikasi berupa bahasa, maka peradaban pun tidak akan pernah bisa

berkembang. Sarana komunikasi dibagi menjadi dua macam yakni komunikasi verbal dan nonverbal, di mana secara garis besar sarana komunikasi verbal dibagi lagi menjadi dua macam yaitu, sarana komunikasi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan atau dituturkan, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak menggunakan lambang-lambang bahasa. Salah satu pemakaian sarana komunikasi yang menggunakan bahasa tulis adalah peribahasa.

LANDASAN TEORI

Menurut KBBI (2013:478) Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu, atau ungkapan atau kalimat yang ringkas, padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.

Kridalaksana (2008:189) juga mengemukakan bahwa peribahasa merupakan kalimat atau penggalan yang telah membeku bentuk, makna, dan fungsinya dalam masyarakat; bersifat turun temurun; digunakan sebagai penghias karangan atau percakapan; penguat maksud karangan; pemberi nasihat atau pedoman hidup. Contoh: ada ubi ada talas, perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang baik juga.

Pengertian peribahasa menurut Akiyama dalam Anggita (2015:10) yaitu peribahasa adalah kalimat pendek yang mengandung arti nasihat dan peringatan. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Yamada dalam *Shin Meikai Kokugo Jiten* yang menyatakan peribahasa adalah kata-kata yang memiliki ajaran moral dan lahir dari lingkungan hidup kelompok masyarakat dalam sebuah bangsa (singkat dan banyak yang memiliki bunyi yang selaras). Contoh: *kuitsuku inu wa hoetsukanu*, di mana peribahasa ini memiliki arti seseorang yang hebat tidak akan pernah menyombongkan dirinya sendiri.

Peribahasa merupakan rumusan dari kebijaksanaan masyarakat yang menunjukkan adanya sikap *waspada lan eling* yang berkaitan erat dengan moral dan kebijaksanaan hidup yang sangat berguna untuk menghadap hidup dan kehidupan, selain itu juga menjadi milik rakyat yang bisa menjadi sarana pengungkap batin dan penanda nilai luhur budaya suatu masyarakat (Darmasoejipta, 1984: 3-4). Peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang susunannya mengiaskan suatu maksud tertentu. Susunan kata dalam peribahasa bersifat tetap (Waridah, 2014: 364). Contoh: berat dipikul ringan dijinjing, pekerjaan akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama.

Edwar Djamaris dalam *Menggali Kazanah Sastra Melayu Klasik* (1984), peribahasa tidak saja merupakan mutiara bahasa, bunga bahasa, tetapi juga suatu kalimat yang memberikan pengertian yang dalam, luas, tepat, disampaikan dengan halus dengan kiasan. Contoh: Karena nila setitik rusak susu sebelanga, hanya karena kesalahan kecil sebuah persoalan menjadi kacau dan berantakan.

Anggita Kusuma Wardani dalam *Analisis Persamaan Makna Peribahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata Hito dengan Peribahasa Indonesia*, menyebutkan bahwa peribahasa adalah kalimat pendek yang digunakan untuk memberi nasihat, sindiran, dan digunakan untuk pengajaran dan pedoman hidup. Contoh: *I sseki ni chou* yang memiliki arti 'satu batu dua burung' di mana peribahasa ini mirip dengan peribahasa Indonesia: ada udang di balik batu.

Peribahasa tercermin suatu kearifan lokal atau *Folksy Wisdome* yang mengandung suatu moral atau kebenaran yang menjadi nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat (Foley, 1997: 361). Sedangkan menurut Soebok (1962) melalui Foley bahwasanya peribahasanya bentuknya lebih cenderung menampakan suatu budaya dari suatu bangsa karena biasanya peribahasa diturunkan dari satu generasi ke generasi lain.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan Taylor (dalam Muhammad, 2019:19) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ditemukan sebanyak dua puluh peribahasa Indonesia yang menggunakan kata *padi* atau leksikon *padi*.

Tabel 4.1 Daftar Peribahasa Indonesia yang Terbentuk Dari Kata *Padi*

No.	Peribahasa Indonesia yang Terbentuk Dari Kata <i>Padi</i>
1.	Ada beras, taruh dalam <i>padi</i> .
2.	Ada <i>padi</i> segala menjadi.
3.	Ayam bertelur di <i>padi</i> .
4.	Baik berjagung-jagung sementara <i>padi</i> belum masak.
5.	Bak ilmu <i>padi</i> .
6.	Betis bagai perut <i>padi</i> (<i>padi</i> bunting).
7.	Bukan tanahnya menjadi <i>padi</i> .
8.	Ilmu <i>padi</i> , makin berisi makin runduk.
9.	Jika kasih akan <i>padi</i> , buanglah rumput.
10.	Menyisip <i>padi</i> dengan ilalang.
11.	<i>Padi</i> dikebat dengan daunnya.
12.	<i>Padi</i> masak, jagung mengupih.
13.	<i>Padi</i> segenggam dengan senang hati lebih baik dari pada <i>padi</i> selumbung dengan bersusah hati.
14.	<i>Padi</i> sekapuk hampa, emas seperti loyang, kerbau sekandang jalang.
15.	<i>Padi</i> selumbung dimakan orang banyak.
16.	Pagar makan <i>padi</i> .
17.	Paksa tekukur, <i>padi</i> rebah, paksa tikus, lengkiang terbuka.
18.	Seperti lonjak alu penumbuk <i>padi</i> .
19.	Tak ada <i>padi</i> yang bernas setangkai.
20.	Tanam lalang tak akan tumbuh <i>padi</i> .

Terdapat dua puluh peribahasa Indonesia yang mengandung unsur kata *padi*, kedua puluh peribahasa tersebut merupakan peribahasa berjenis perumpamaan, pepatah, dan ibarat atau tamsil. Kedua puluh peribahasa tersebut tidak hanya berdiri dari unsur kata *padi* saja, tetapi berdiri dengan unsur-unsur kata lain yang digunakan sebagai pembanding. Terdapat sepuluh peribahasa yang menyandingkan *padi* dengan makhluk hidup lainnya, tiga peribahasa yang menyandingkan *padi* dengan benda mati, dan tujuh peribahasa yang menyandingkan *padi* dengan *padi* itu sendiri dalam bentuknya yang masih *padi* atau dalam bentuk berbeda dan sesuatu yang masih menjadi bagian dari *padi* itu sendiri.

Peribahasa-peribahasa dalam penelitian ini dimaknai dengan cara sebagai berikut: *Bak ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk*. Peribahasa ini memiliki arti: selalu merendah diri. Dalam peribahasa ini, kata *padi* selaku kata benda berdiri sendiri tanpa kata benda lainnya, tetapi disandingkan dengan kata kerja yakni kata *merunduk*, di mana kata *merunduk* adalah posisi bengkok bagian tangkai tanaman.

Peribahasa ini merupakan pengasosiasian terhadap adab atau akhlak, karena adab atau akhlak memiliki tingkatan lebih tinggi daripada ilmu. Seseorang bisa dikatakan memiliki ilmu atau berilmu ketika seseorang memiliki adab atau akhlak, peribahasa ini masuk ke dalam kategori ibarat atau tamsil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis makna peribahasa Indonesia yang mengandung kata padi, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dihimpun dari berbagai sumber, ditemukan sebanyak dua puluh peribahasa Indonesia yang mengandung unsur kata *padi*.
2. Dari kedua puluh peribahasa yang telah dihimpun, peribahasa-peribahasa tersebut terbagi menjadi tiga kategori peribahasa yakni, kategori satu peribahasa dengan kategori pepatah, delapan peribahasa ibarat atau tamsil, dan sebelas peribahasa kategori perumpamaan.
3. Kedua puluh peribahasa yang sudah dibahas pada bab sebelumnya tidak hanya berdiri dari kata *padi* saja, akan tetapi kata *padi* disandingkan dengan beberapa unsur lainnya. Unsur-unsur tersebut adalah: 1) tujuh peribahasa menyandingkan *padi* dengan bagian-bagian dari *padi* itu sendiri, 2) tiga peribahasa menyandingkan *padi* dengan benda mati, 3) sepuluh peribahasa menyandingkan *padi* dengan makhluk hidup lainnya.
4. Pada kedua puluh peribahasa tersebut kata *padi* memiliki konotasi positif.

SARAN

Berdasarkan simpulan, penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan pada penelitian ini. Bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terutama perihal makna kata *padi* yang terdapat dalam peribahasa-peribahasa Indonesia berdasarkan latar belakang kepercayaan maupun kebudayaan masyarakat Indonesia yang memang sangat menghargai leluhur atau pendahulunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal 2019. “Analisis Peribahasa Indonesia yang Disediakan KBBI Daring”. Riau: Balai Bahasa.
- Adhani. 2018 “Peribahasa, Maknanya, dan Sumbangnyanya Terhadap Pendidikan Karakter”. Yogyakarta Diva Press.
- Aminuddin. 2015. “Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Malang”. Sinar Baru Algensindo.
- Budiono. 2005. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Surabaya: Karya Agung.
- Chaer, Abdul. 2009 “Pengantar Semantik Bahasa Indonesia”. Jakarta Rineka Cipta
- Gifari Ichsan. 2018 “Interpretasi Makna Idiomatikal dan Leksikal Peribahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Kata Inu (Anjing)”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harja, Sindi. 2016. “Bentuk dan Makna Peribahasa Bahasa Indonesia yang Terbentuk Oleh Unsur Tumbuhan, Jenis-Jenis Tumbuhan dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengan Tumbuhan”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Hafiz. 2018. “Perbandingan Peribahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Kajian Semantik Kognitif”. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Mahsun. 2014 “Metode Penelitian Bahasa”. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmadi, Duwi. 2017. “Ejaan Bahasa Indonesia dan Kesalahan Berbahasa”. Solo: Gramedia.

Saharudin. 2018. "Pandangan Masyarakat Sasak Terhadap Padi Dari Sisi Linguistik". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sudarma, Fatimah. 2016. "Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal". Bandung: Reflika Aditama.

Wardani. 2012. "Analisis Persamaan Makna Peribahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata Hito dengan Peribahasa Indonesia (Studi Komparatif Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia)". Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wijana, Dewa dan Rohmadi, Muhammad. 2011. "Semantik Teori dan Analisis". Yuma Pustaka.

Ulfa, Wildiani dan Rasyid, Yulianti. 2019. Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

8 (3